**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

 Komposisi penduduk Kota Malang dirinci menurut kelompok umur dan jenis kelamin, menunjukkan golongan umur tertinggi adalah golongan umur 20-24 tahun yaitu sebesar12,3%. Dari jumlah tersebut, kaum wanita sebanyak 50,8% dan laki-laki sebanyak 49,2%. Golongan umur terbesar berikutnya adalah golongan umur 15–19 tahun yaitu sebanyak 9,6% (Pusat Statistik, 2015). Di Indonesia, menurut data dari (Kementrian Kesehatan RI, 2010) diketahui 37,5% perempuan mengawali *menarche* pada umur 13-14 tahun, dijumpai 0,1% perempuan dengan umur *menarche* 6-8 tahun, dan juga sebanyak 19,8% perempuan baru mendapat haid pertama pada umur 15-16 tahun, dan 4,5 $\%$ pada umur 17 tahun ke atas.

*Menarche* adalah periode menstruasi pertama terjadi pada masa pubertas seorang anak perempuan, biasanya terjadi pada usia 10-16 tahun (Misaroh, 2009) Perilaku remaja dalam menghadapi *menarche* seperti perasaan bingung, gelisah, tidak nyaman merupakan aktifitas yang timbul dari stimulus dan respon serta dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Jones, 2009). Selama ini masyarakat merasa tabu membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik tentang perubahan–perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche.* Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul, selain itu juga kurangnya pengetahuan tentang perawatan yang diperlukan saat menstruasi (Misaroh, 2009) .

Suryani (2008) menuturkan menstruasi yang datangnya sangat awal, dalam artian anak gadis tersebut masih sangat muda usianya, dan kurang mendisiplinkan diri dalam hal kebersihan badan (misalnya mandi dan membersihkan badan sendiri masih dipaksakan dari luar), menyebabkan menstruasi itu dialami oleh remaja sebagai satu “beban baru”, atau sebagai satu tugas baru yang tidak menyenangkan remaja putri itu kemudian menentang keras untuk membersihkan diri. Padahal perempuan lebih mudah terkena Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). ISR dapat terjadi salah satunya akibat dari kurangnya kebersihan alat kelamin terutama saat haid (Widyastuti, 2009), angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi di dunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Prevalensi ISR pada remaja di dunia tahun 2006 yaitu: kandidiasis (25%-50%), vaginosis bakterial (20%-40%), dan trikomoniasis (5%-15%). Diantara negara-negara di Asia Tenggara, wanita Indonesia lebih rentan mengalami ISR yang dipicu iklim Indonesia yang panas dan lembab. Jumlah kasus ISR di Jawa Timur seperti candidiasis dan servisitis yang terjadi pada remaja putri sebanyak 86,5% ditemukan di Surabaya dan Malang. Penyebab tertinggi dari kasus tersebut adalah jamur candida albican sebanyak 77% yang senang berkembangbiak dengan kelembapan tinggi seperti pada saat menstruasi. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti jumlah remaja putri usia 9-20 tahun di Kabupaten Ponorogo adalah 70.935, dengan jumlah remaja putri tertinggi di Desa Slahung Kecamatan (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil, 2013). Oleh karena itu untuk remaja dalam menghadapi menarche perlu adanya informasi baik dari orang tua maupun dari media cetak dan media elektronik, jika remaja tidak diberitahu atau tidak dipersiapkan dengan baik tentang perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa puber, maka pengalaman akan adanya perubahan fisik tersebut dapat menjadi peristiwa yang traumatis. Akibatnya, remaja akan mengembangkan perilaku yang kurang baik terhadap perubahan tersebut (Hurlock, 2003)

Salah satu cara untuk menginformasikan agar menarik adalah dengan memanfaatkan video sebagai sumber dan media pembelajaran informasi. Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa orang lebih tertarik belajar menggunakan media video daripada media teks dan gambar diam (Fadhli, 2015). Pembelajaran yang dilakukan dengan media video efektif membuat anak bisa menerima pembelajaran yang diberikan kepadanya (Putri, 2012).

Menurut Thakre (2017) pada penelitian terdahulu, thraker lebih berfokus pada deskripsi mengenai pengetahuan remaja putri tentang managemen kebersihan menstruasi, pada kesimpulan studi ini telah menyoroti kebutuhan remaja perempuan untuk memiliki informasi akurat dan memadai tentang menstruasi dan manajemen yang sesuai. Ibu adalah guru pertama anak-anak, sehingga mereka perlu dibekali dengan informasi yang benar serta keterampilan komunikasi, sehingga gadis remaja siap untuk menghadapi masa fisiologis penting dalam hidup mereka. Namun dalam penelitian tersebut tidak dijelaskan lebih lanjut, informasi dalam bentuk apa yang cocok dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

Sedangkan menurut studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Kauman 1, didapatkan data siswa kelas 5 SD dengan jumlah total 55 siswa putri yang saat diambil data dihadiri oleh 51 siswi, dengan rentan usia 10-12 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia menarch. Dari total 51 siswa putri yang hadir 22 orang dari mereka atau 43% siswi sudah menstruasi, sedangkan dari 51 orang yang hadir 21% dari mereka belum pernah mendapat edukasi tentang tentang manajemen kebersihan menstruasi, selama ini mereka masih mengandalkan ibu nya mengenai urusan *Personal hygiene*.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul ”Perubahan tingkat pengetahuan managemen kebersihan menstruasi anak usia *menarche* sebelum dan sesudah mengikuti edukasi menggunakan media video di SD Kauman 1”

* 1. **Rumusan Masalah**

 Apakah ada perubahan tingkat pengetahuan managemen kebersihan menstruasi anak usia *menarche* sebelum dan sesudah mengikuti edukasi menggunakan media video di SD Kauman 1 ?

* 1. **Tujuan Penelitian**

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada perubahan tingkat pengetahuan manajemen kebersihan menstruasi anak usia *menarche* sebelum dan sesudah mengikuti edukasi menggunakan media video di SD Kauman 1

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum edukasi mengunakan media video
2. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah edukasi mengunakan media video
3. Analisis perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi mengunakan media video
	1. **Manfaat Penulisan**
		1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini dapat memperkaya informasi teoritis mengenai pengunaan media video dalam upaya meningkatkan pengetahuan mengenai managemen kebersihan menstruasi anak usia *menarche*.

* + 1. Manfaat Praktis
1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi pengetahuan managemen kebersihan saat menstruasi, sehingga kedepanya menambah pengetahuan dan merubah perilaku agar mereka lebih siap menghadapi menstruasi.

1. Bagi Tempat Penelitin

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai fasilitas kepada BK, UKS sekolah dan siswi dalam menjaga manajemen kebersihan menstruasi bagi siswi yang menstruasi.

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber kepustakan dan masukan analisis situasi tentang manajemen kebersihan menstruasi sehingga mampu bermanfaat.

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai aplikasikan ilmu dalam kehidupan sehari hari dan meningkatkan pengetahuannya.